



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENANGGAPI
PERISTIWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 106179
DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NANDHA SRI UTAMI

NIM : 36.15.1.016

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENANGGAPI
PERISTIWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 106179
DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

Nandha Sri Utami
NIM : 36.15.1.016

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Sapri, SAg, MA

NIP : 19701231199803 1 023

Pembimbing II

Nunzairina, , M.Ag

NIP : 19730827 200501 2 005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

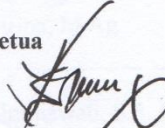
Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENANGGAPI PERISTIWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 106179 DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA” yang disusun oleh NANDHA SRI UTAMI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

27 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1440 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan


Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Sekretaris

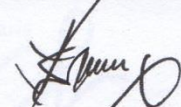

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 19701231199803 1 023


2. Nunzairina, M.Ag
NIP. 19730827 200501 2 005


3. Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720817200701 1 051


4. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006199403 1 002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NANDHA SRI UTAMI
NIM : 36.15.1.016
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 27 Mei 2019
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
MENANGGAPI PERISTIWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V
SDN 106179 DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Sapri, S.Ag, MA	Pendidikan	Ada	
2.	Nunzairina, M.Ag	Hasil	Ada	
3.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Metodologi	Ada	
4.	Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag	Agama	Ada	

Medan, 27 Mei 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Medan, 27 Mei 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya

Terhadap skripsi mahasiswa a.n. Nandha Sri Utami yang berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENANGGAPI PERISTIWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 106179 DESA LIMAU MANIS KEC. TANJUNG MORAWA”** maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Sapri, SAg, MA

NIP : 19701231199803 1 023

Pembimbing II



Nunzairina, M.Ag

NIP : 19730827 200501 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandha Sri Utami
Nim : 36.15.1.016
Jurusan/Program Studi : PGMI / S-1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Peristiwa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V Sdn 106179 Limau Manis Kec. Tanjung Morawa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 27 Mei 2019

Yang membuat
pernyataan




ABSTRAK



Nama : Nandha Sri Utami
NIM : 36.15.1.016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Sapri, S. Ag, MA
Pembimbing II : Nunzairina, M. Ag
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Peristiwa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 106179 Desa Limau Kec. Tanjung Morawa”.

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) Bagaimana hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi Menanggapi peristiwa dikelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Tanjung Morawa, (2) bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* di kelas V SDN 106179 Limau Manis Tanjung Morawa, (3) Apakah penggunaan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada materianggapi peristiwa di Kelas V SDN 106179 Limau Manis Tanjung Morawa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua Siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan tahap refleksi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 28 siswa Kelas V SDN 106179 Limau Manis Tanjung Morawa.

Hasil Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 106179 Limau Manis Tanjung Morawa tahun pelajaran 2019, dengan menerapkan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada tes awal 64 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 53,5%, nilai rata-rata siklus I 68 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68% dan pada siklus II nilai rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86%.

Pembimbing Skripsi

Sapri, SAg. MA

NIP : 19701231 199803 1 023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. Yang selalu diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusun dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.

4. Bapak Sapri, S.Ag,MA selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Nunzairina, M.Ag, selaku pembimbing II pada tulisan ini, yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staf Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa menulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Teristimewa, tercinta, dan tersayang penulis sampaikan buat Ayahanda **Heri Permana** dan Ibunda **Witriani** sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Serta untuk Adik- adiku tersayang **Ade Firmansyah Utama** dan **Nugraha Fattahsyah Utama** yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Buat sahabat-sahabatku yang teristimewa, Lesmi Juwita Nasution, Loli nurjannah Sitompul, Najwa Nailah Novianti Simanjuntak, Sri Hasanah, Raysani Jawaris, Ummu Khoiruna Hasim, Suryan Syahputri, Raudhlatul Jannah Dalimunthe, Karina Juliana, Pratiwi, Misniarti Terimakasih atas semangat, motivasi, Do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

9. Buat keluarga besar Jurusan **PGMI stambuk 2015** yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyelsaikan skripsi ini.i
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana skripsi ini dengan baik bahkan semua yanh telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi in tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, penulis tidak dapat membalas kiranya tiada kata lain yang bisa penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2020

Penulis



NANDHA SRI UTAMINIM.
36.15.1. 016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Hakikat Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	12
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
a. Menanggapi Peristiwa	17
b. Materi	18
4. Model Pembelajaran Kooperatif	22
5. Metode Pembelajaran Jigsaw	23
a. Langkah-langkah pembelajaran Jigsaw.	24
b. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran Jigsaw.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27

C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	39
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Hasil Belajar	47
Tabel 4.2. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal pada Pre Test	48
Tabel 4.3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Pre Test	48
Tabel 4.4. Data hasil observasi pembelajaran guru siklus I	52
Tabel 4.5. lembar observasi kegiatan siswa siklus I	54
Tabel 4.6. Hasil Belajar Post Test siklus I	56
Tabel 4.7. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal pada Siklus I	57
Tabel 4.8. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada siklus I	57
Tabel 4.9. Data hasil Observasi pembelajaran guru siklus II	62
Tabel 4.10. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II	64
Tabel 4.11. Keberhasilan Siswa Secara Klasikal Pada siklus II	65
Tabel 4.12. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penerapan pembelajaran kooperatif tipe	
Jigsaw.....	32
Gambar 3.1 Langkah – langkah penelitian	36
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar hadir Mahasiswa di SDN 106179 Desa Limau Manis
- Lampiran 2 Nama siswa Kelas V-b SDN 106179 Desa Limau Manis
- Lampiran 3 Hasil Belajar Per Test
- Lampiran 4 Soal Pre Test
- Lampiran 5 Kunci Jawaban
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 7 Lembar Observasi Keterampilan Guru Pada Saat Pembelajaran
Siklus I
- Lampiran 8 Alat Penilaian Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (AKPKG I)
- Lampiran 9 Lembar Observai Kegiatan Siswa I
- Lampiran 10 Materi
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 12 Alat Penilaian Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (AKPKG I)
- Lampiran 13 Alat Penilaian Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (AKPKG I)
- Lampiran 14 Lembar observasi Kegiatan Siswa II

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia telah dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tau. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya).¹ Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan

¹Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahya Agency, h.141.

²Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.9-10.

perubahan itu merupakan hasil belajar.³ Pada sisi lain, karena begitu pentingnya ilmu pengetahuan, Al-Qur'an menyebutkan perbedaan yang jelas antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan. Menurut Al-Qur'an hanya orang-orang yang berakal (berilmu pengetahuan) yang dapat menerima pelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا

الْأَلْبَابِ

Artinya:

*“(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*⁴

Ungkapan pernyataan dalam ayat ini mengandung arti bahwa yang pertama (orang-orang yang mengetahui) akan dapat mencapai derajat kebaikan, sedangkan yang kedua (orang-orang yang tidak mengetahui) akan mendapat kehinaan dalam keburukan.⁵

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, maka setiap Negara harus melakukan tujuan pendidikan

³Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h.12.

⁴Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, (2008), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Jakarta: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, h. 135.

⁵ Syafaruddin, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.9-14.

secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing bangsa. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang membangun, menjadikan pendidikan sebagai model model dasar pembangunan untuk berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Untuk memaksimalkan pencapaian pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan diatas, para pendidik harus menyadari bahwa tiap-tiap pelajar yang datang ke madrasah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari rumah, lingkungan, dan sebagainya.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Prinsip ini mengisyaratkan bahwa guru bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi juga harus dapat membimbing peserta didik. Pengertian membimbing yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Nasional Indonesia ini dikenal dalam sistem amongnya, yaitu tiga kalimat pendek dan padat yang terkenal itu adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso*, dan *tutwuri handayani*. Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh, dan harus dapat memberikan.

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan. Namun kompetensi akademis pokok yang harus dimiliki adalah sebagai guru pengajar, yakni lebih memiliki kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Adapun kemampuan yang lainnya sebagai kemampuan yang mendukung terhadap kemampuan utamanya tersebut.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran seorang pendidik sangat penting dalam proses pentransferan ilmu serta dalam membentuk kepribadian siswa, sehingga dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia yang lainnya dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan bahasa tulis. Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa.⁶

Bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum terdiri sebagai alat mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat beradaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Adapun fungsi khusus dalam bahasa yaitu mengadakan hubungan dalam bahasa yaitu mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari bahasa kuno dan mengeksplorasi IPTEK.⁷

⁶ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Media Group, h.242.

⁷ Edi Saputra, dkk. (2016), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, h.20.

Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁸ Salah satu tipe dalam Pembelajaran Kooperatif adalah *Jigsaw*. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok kecil. Metode *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen.⁹ Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam Metode Pembelajaran *Jigsaw* siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi sementara diketahui bahwa siswa kelas V di SDN 106179 LIMAU MANIS Tanjung Morawa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan aktifitas siswa cenderung pasif. Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas latihan yang ada di buku sesuai perintah guru. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas V di SDN 106179 di Limau Manis pada pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian mereka yang masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Seorang pendidik perlu mempertimbangkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif yang mampu meningkatkan kreatifitas belajar siswa dan penguasaan konsep materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa dan sekolah yang bersangkutan. Untuk mengatasi hal ini maka guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah pembelajaran kreatif tipe *Jigsaw*.

Melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Peristiwa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa.

⁸ Rusman, (2010), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Bandung: Rajawali Pers, h.202.

⁹ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media, h. 90.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah.
2. Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dan cenderung berpusat pada guru (satu arah).
3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar..
5. Penggunaan media yang kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Limau Manis?
2. Bagaimana penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Limau Manis?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Limau Manis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Limau Manis.
2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Limau Manis.
3. Hasil belajar siswa sesudah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Limau Manis.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar agar peserta didik (siswa) mampu menerima pelajaran yang disampaikan secara optimal.
- 2) Meningkatkan percaya diri di manapun mereka mengajar.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Belajar

Inti pendidikan adalah belajar. Tanpa belajar tidak ada kegiatan pendidikan. Belajar juga dapat dipandang sebagai upaya pencarian makna yang dilakukan individu. Pada dasarnya belajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Berikut beberapa definisi belajar menurut para ahli, Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁰

Ciri-ciri kematangan belajar adalah:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan.¹¹

¹⁰Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.38.

¹¹*Ibid*, h.39.

Adapun belajar menurut Al-Qur'an disebutkan bahwa perubahan keadaan berawal dari diri masing-masing individu dengan adanya proses belajar maka perubahan keadaan akan terbentuk.

Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd: 11 yang berbunyi sebagai berikut:

لَهُ رُ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحَفُّظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang sudah mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka, menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.*¹²

Sesuai dalil di atas Allah SWT akan merubah keadaan seseorang selain mereka merubah keadaannya sendiri. Keadaan itu pula bisa berubah dengan adanya pengetahuan yang dimiliki maka dengan adanya belajar akan memperoleh pengetahuan atau wawasan baru untuk menjadi bekal hidup. Kemudian dengan adanya ilmu pengetahuan, Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang kepada kemuliaan sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah: 11 yang berbunyi.

¹²Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, h. 337.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu “, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹³

Dalam ayat-ayat yang lalu Allah SWT memerintahkan kepada kaum Muslimin agar menghindarkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan perundingan rahasia, karena hal itu akan menimbulkan rasa tidak enak kepada saudara-saudaranya yang lain yang tidak ikut berbisik-bisik dan berunding itu. kecuali jika hal itu sangat perlu dilakukan untuk melakukan perbuatan kebajikan dan perbuatan takwa. Dalam ayat berikut ini diterangkan cara-cara yang dapat menimbulkan rasa persaudaraan di dalam suatu pertemuan, seperti memberi tempat kepada teman-teman yang baru datang jika tempat masih memungkinkan.

Dari ayat ini dapat dipahami :

- a. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan beliau yang beliau sampaikan kepada mereka.

¹³ Ibid. h. 393.

- b. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang, adalah merupakan anjuran, sekiranya hal ini mungkin dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir.
- c. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat nanti.¹⁴

2. Hasil Belajar

Tahapan akhir di ujung proses pembelajaran adalah penilaian hasil belajar, dimana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

a. Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).¹⁵

Ranah *Kognitif* adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila level rendah telah dikuasai. Ranah *Afektif* adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah *Psikomotorik* adalah ranah yang berkaitan

¹⁴ Tim Tashih Departemen Agama, (1993), *Al-Qur'an dan Tafsir Jilid X JUZ 28-29-30*, Semarang: Citra Effhar, h.25.

¹⁵ Nurawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h.53.

dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya.¹⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama* siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua* lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, madrasah dan masyarakat.

¹⁶*Ibid*, hal.57.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-mariit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Dengan demikian hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi atau rendah hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Bahkan Bahasa Indonesia diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosa kata, dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang sedang diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan kosa kata, dan teori sastra. Teori ini hanya sebagai pendukung atau alat penjelas.

¹⁷ Abdul Majid, (2014), *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h.125.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi, dengan manusia yang lainnya dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan bahasa tulis. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa.¹⁸

Bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum terdiri dari sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat beradaptasi sosial, serta sebagai alat kontrol sosial. Adapun fungsi khusus dalam bahasa yaitu mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari bahasa kuno dan mengeksplorasi IPTEK.¹⁹

Selain itu, bahasa Indonesia juga memiliki tujuan pembelajaran yang terbagi atas dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) atau tujuan *Intruksional* Umum (TIU) bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki sikap yang *positif* terhadap bahasa Indonesia, diwujudkan dengan tiga cara:

a. Kesetiaan Berbahasa Indonesia

Tidak semua negara di dunia memiliki bahasa nasional tersendiri. Oleh sebab itu, wajarlah kita sebagai bangsa Indonesia menunjukkan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, yang merupakan salah satu syarat untuk berdirinya satu negara. Kesetiaan itu kita wujudkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan keperluan di dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Media Group, h.242.

¹⁹ Edi Saputra, Junaida, (2016), *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, h.20.

b. Kebanggaan Berbahasa Indonesia

Kita sebagai bangsa Indonesia harus bangga terhadap bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia sudah memiliki sistem dan kaidah tersendiri yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain di dunia. Kebanggaan itu kita wujudkan dengan mempelajari dan meneliti bahasa Indonesia dari masalah yang kecil sampai dengan masalah yang besar, sehingga semua dapat dipahami dengan benar dan sekaligus dikokohkan menjadi identitas nasional bangsa Indonesia.

c. Kesadaran tentang Adanya Norma dalam Bahasa Indonesia.

Bahasa menunjukkan bangsa, lebih khusus lagi bahasa menunjukkan kepribadian seseorang karena melalui bahasa seseorang itu dapat diketahui jiwa, perasaan, kesopanan, dan lain-lain. Dengan demikian, mempelajari bahasa dari segala aspeknya berarti termasuk untuk meningkatkan martabat dan taraf kepribadian seseorang.

Sedangkan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Tujuan Intruksional Khusus (TIK) bahasa Indonesia agar peserta didik terampil berbahasa Indonesia, dapat dicapai melalui dua tahapan:

1) Tujuan Jangka Pendek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Agar kita dapat memahami bacaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan mengungkapkan pikiran, menyusun karya ilmiah sederhana (bentuk dan isi), dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

2) Tujuan Jangka Panjang Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Agar kita dapat menyusun skripsi, tesis, desertasi, dan karangan ilmiah lainnya (artikel, makalah, dan buku) dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk dicetak atau diterbitkan serta dapat menyampaikan ide atau pendapat secara lisan (berbicara; pidato) dan dapat membuat surat sesuai dengan keperluan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

a. Menanggapi Peristiwa

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) kata menanggapi adalah menyambut dan memperhatikan (ucapan, kritik, komentar, cinta dan sebagainya dari orang lain), melayani.²¹ Sedangkan dalam KBBI kata peristiwa sama dengan kata peristiwa yaitu artinya hal atau keadaan.²² Menanggapi juga termasuk dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara langsung. Berbicara secara langsung adalah pembicara berhadapan langsung dengan pendengarnya. Menanggapi juga termasuk dalam jenis bicara yang bagian berdiskusi.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menanggapi peristiwa adalah Percakapan dua orang atau lebih yang didalamnya

²⁰ Isma Tantawi, (2013), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis, h.1.

²¹ Kamisa, (2013), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency, h.517.

²² *Ibid*, h.421.

²³ Isma Tantawi, (2013), *Terampil Berbahasa Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis, h.126

terdapat persoalan pribadi atau kelompok yang kemudian pendengarnya menanggapi atau mengkritik, memberi komentar terhadap peristiwa atau persoalan yang dibicarakan.

b. Materi

Menanggapi Suatu Persoalan atau Peristiwa

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pihak asing yang tidak menyetujuinya. Pihak-pihak asing tersebut antara lain Sekutu, terutama Belanda dan Inggris. Demikian pula dengan Jepang. Banyak tentara Jepang yang masih tersisa di Indonesia belum mengetahui jika mereka telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Mereka juga belum tahu jika bangsa Indonesia telah merdeka. Belanda datang kembali ke Indonesia dengan membonceng Inggris. Inggris merupakan perwakilan Sekutu di Asia Tenggara. Tentara Inggris ini diberi nama AFNEI di bawah pimpinan Jenderal Sir Philip Cristison. Inggris bertugas melucuti senjata tentara Jepang yang masih ada di Indonesia serta membebaskan tawanan perang Sekutu. Kedatangan Inggris yang ternyata juga diboncengi tentara sipil Belanda yang disebut NICA ditentang oleh rakyat dan pemerintah Indonesia. Mereka tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Perlawanan rakyat terjadi di mana-mana. Perjuangan rakyat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara, yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan dengan kontak senjata. Adapun perjuangan dengan diplomasi dilakukan

melalui meja-meja perundingan. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

1. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, yang kemudian setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan. Berawal dari tewasnya Jenderal Mallaby, pimpinan Sekutu. Adapun tokoh yang terlibat adalah Bung Tomo, Gubernur Suryo, dan Kolonel Sungkono
2. Palagan Ambarawa, terjadi pada tanggal 15 Desember 1945 di Ambarawa, Jawa Tengah. Kemudian, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infantri Nasional. Insiden ini bermula dari Sekutu mempersenjatai tawanan yang sudah dibebaskan. Sekutu juga membebaskan orang-orang Belanda secara sepihak. Adapun tokoh yang terlibat dalam peristiwa ini antara lain Kolonel Isdiman dan Kolonel Sudirman.
3. Bandung Lautan Api, terjadi pada tanggal 23 Maret 1946. Insiden ini bermula dari ultimatum Sekutu meminta senjata yang diperoleh dari tentara Jepang untuk diserahkan kepada Sekutu. Namun, rakyat Bandung menolaknya, bahkan membakar Kota Bandung agar tidak dikuasai Sekutu. Tokoh yang terlibat antara lain Moh. Toha, Abdul Haris Nasution, dan Suryadi Suryadarma.
4. Medan Area, terjadi pada tanggal 10 Desember 1945 karena orang-orang Belanda menginjak-injak bendera Merah Putih. Tokoh yang terkenal adalah Ahmad Tahir.

5. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Peristiwa ini dipicu Belanda yang menduduki Kota Yogyakarta dan mempropagandakan bahwa TNI telah hancur. Tokoh yang terlibat antara lain Letkol.Suharto dan Sultan Hamengkubuwono IX. Monumen Serangan Umum 1 Maret

Perjuangan secara diplomasi juga dilakukan dari perundingan satu ke perundingan yang lain.

1. Perundingan Linggarjati

Diadakan pada tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, Cirebon, JawaBarat. Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrirdan Belanda diwakili oleh Prof. Schermerhon. Hasil perjanjian ini sebagai berikut. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura,dan Sumatra.

- Negara Indonesia Serikat terdiridari Negara Republik Indonesia,Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
- Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan satu uni dengan nama Uni Indonesia-Belanda yang diketuai Belanda. Namun, Belanda mengingkari perjanjian ini dan melancarkan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947.

2. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville diadakan pada tanggal 17 Januari 1948 di atas kapalUSS Renville milik Amerika Serikat. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

- Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatra.
- Semua pasukan RI harus ditarik mundur dari wilayah-wilayah yang diduduki Belanda.
- Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) yang akan segera dibentuk. Namun, Belanda lagi-lagi mengingkari isi Perjanjian Renville dan melakukan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1949.

3. Perjanjian Roem Royen

Diadakan pada tanggal 17 April 1949 di Jakarta. Indonesia diwakili oleh Moh. Roem dan Belanda diwakili oleh Van Royen. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

- Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan.
- Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar.²⁴

²⁴ *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sagala dalam buku Strategi pembelajaran karangan Muhammad syarif Sumantri mengemukakan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.
- b. Menurut Darsono dalam buku Strategi pembelajaran karangan Muhammad syarif Sumantri mengemukakan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
- c. Selanjutnya Darsono menyatakan pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.
- d. Menurut Hendriani dalam buku Strategi pembelajaran karangan Muhammad syarif Sumantri mengemukakan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

- e. Menurut Zaini dalam buku Strategi pembelajaran karangan Muhammad syarif Sumantri menyatakan Pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam Pembelajaran Kooperatif adalah adanya (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individu, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Jadi, Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar berkelompok dengan cara kerja sama antarsiswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan.²⁵

5. Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Metode Jigsaw adalah teknik pembelajaran Kooperatif dimana siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan Jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar Kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari sendiri.

Tipe ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 siswa dan diberikan satu materi. Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa menyusun rencana bagaimana

²⁵ Mohammad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h.50.

menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson dkk disebut kelompok *Jigsaw* (gigi gergaji).²⁶

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson sebagai model cooperative learning. Teknik ini bisa digunakan dalam pelajaran membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam berapa mata pelajaran, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.²⁷

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah mengajarkan kepada orang lain.

a. Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*

- 1) Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopik. Misalnya, topik tentang novel dibagi menjadi *alur, tokoh, latar, dan tema*.
- 2) Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstoming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat.²⁸

²⁶ *Ibid* h.56.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, h.388.

²⁸ Miftahul Huda, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.204.

- 4) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- 5) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- 6) Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
- 7) Guru memberikan evaluasi
- 8) Penutup

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Martinis Yamin dalam buku Istarani mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran jigsaw yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dan sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan.
- 4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademi dan social termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antara

satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

- 5) Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- 6) Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7) Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantusiswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya.
- 8) Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
- 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 12) Menghargai ide orang yang dirasa lebih baik.
- 13) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

Sedangkan Kelemahan model pembelajaran jigsaw yaitu:

- 1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.

- 2) Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi jigsaw. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3) Penggunaan model jigsaw harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
- 4) Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
- 5) Sulit membentuk kelompok yang sulit dapat bekerjasama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Kelas VII MTs AL-ittidaiyah Percut Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini dilakukan oleh Shopiah Azizi seorang Mahasiswa IAIN SU dengan hasil

²⁹ Istarani, (2017), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h.27.

penelitian yang menunjukkan bahwa saat pre tes 18,51% dan pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 44,44%, sedangkan pada siklus 2 persentase ketuntasan mencapai 81,18%, sehingga tingkat hasil belajar siswa pada materi Bilangan Bulat dikatakan tuntas.

2. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi sistem pencernaan pada manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* di Kelas V MI Swasta Muhammadiyah Secanggang. Tahun Angkatan 2013/2014”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Yunizar seorang Mahasiswa IAIN SU dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia peningkatan dengan siklus I dengan rata-rata nilai siswa adalah 65,42 dengan ketuntasan klasikal sebesar 48,56% ke siklus II nilai rata-rata sebesar 81,14 dengan ketuntasan klasikal 85,7%, sehingga tingkat hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia dikatakan tuntas.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pada dasarnya merupakan usaha sadar manusia dalam upaya meningkatkan kecerdasannya. Bila ditelusuri secara mendalam keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain: kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian sebagai salah satu dari faktor-faktortersebut merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

Pemahaman Bahasa Indonesia siswa sekarang tergolong masih rendah. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran mengenai membaca, menyimak dan berbicara. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menanggapi peristiwa merupakan salah satu pelajaran yang sulit apalagi jika ditambah dengan cara penyampaian yang kurang tepat akan menimbulkan kebosanan dan kerancuan pemahaman materi pelajaran yang diterima siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan tersebut perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. *Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota 4 dan 6 orang yang berheterogen menangani tugas tertentu dan dalam kelompok tersebut ada yang namanya tim ahli dan ada juga yang namanya tim khusus. Siswa tidak hanya belajar sendiri tetapi mereka juga belajar secara berkelompok sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya, dari diskusi kelompok juga akan memupuk kerja sama antar kelompok belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Jigsaw* dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa, karena secara tidak langsung siswa telah menanamkan konsep dalam dirinya dari hasil mereka belajar sendiri berdiskusi dengan temannya.

Dengan demikian dapat di duga bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa.

Secara keseluruhan isi penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

D. Hipotesis Tindakan

Adapun dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menanggapi Peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa.

“Jika proses belajar siswa di kelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa menggunakan metode *Jigsaw* dalam menyampaikan materi, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 106179 Desa Limau Manis Kec. Tanjung Morawa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah Model Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan kegiatan tindakan langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di kelas V SDN 106179 Tanjung Morawa.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.³⁰

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat. Penelitian pendidikan, *action research* tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar maupun di bidang-bidang lainnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah di kenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas yang terjadi di dalam kelas.³¹

³⁰ Salim dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : Perdana Publishing, h.19.

³¹ *Ibid*, h. 19

Penelitian Tindakan Kelas suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.³²

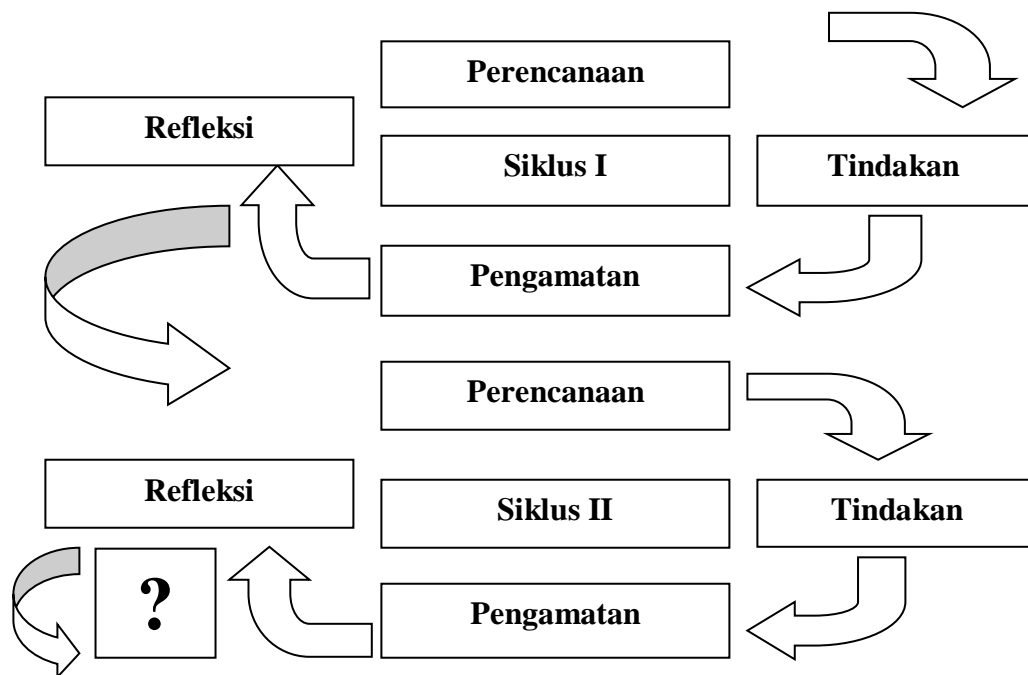
B. Subjek Penelitian

Tempat dalam Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 106179 Tanjung morawa berjumlah 28 peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Peristiwa di Kelas V SDN 106179 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian mengambil lokasi di SDN 106179 Tanjung Morawa sebagai tempat peneliti. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena lokasi sekolah yang terletak di daerah yang strategis sebab letaknya dengan lokasi rumah peneliti tidak terlalu jauh sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

³²Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, h. 56.



D. Prosedur Observasi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas, “ sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum yaitu materi tentang menanggapi peristiwa.
- 2) Merencanakan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Jigsaw.
- 3) Menyiapkan alat-alat ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran “*Jigsaw*” pada materi Menanggapi Peristiwa yang sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan (observasi)

Selama kegiatan pembelajaran observasi mengamati dilakukan untuk monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikendaki.

d. Refleksi

Langkah berikutnya adalah refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil kerja peserta didik dengan lembar pengamatan yang sesuai dengan yang dicapai. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II. Kelebihan yang dipertahankan dan kekurangan yang terjadi diperbaiki.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang sama yaitu :

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu materi Menanggapi Peristiwa.
- 2) Merencanakan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan Model Pembelajaran Jigsaw.
- 3) Menyiapkan alat-alat ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam tahap ini melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode “*Jigsaw*” pada materi Menanggapi peristiwa yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. Tahap Pengamatan (observasi)

Selama kegiatan pembelajaran observasi mengamati yang dilakukan untuk monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran siklus II, sehingga penelitian menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal ke siklus I sehingga ke siklus II. Tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

Ada dua macam tes yang diberikan kepada siswa yaitu :

- 1) *Pre test*, dibagikan sebelum melaksanakan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan *Jigsaw*.
- 2) *Post test*, dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan *Jigsaw*.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah “cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik aktif yaitu penelitian *observation* yaitu penelitian hadir dan bertindak langsung untuk mengajar dari

megggunakan model Jigsaw untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi.

- 1) Penyususna RPP oleh guru
- 2) Hasil Belajar Siswa dalam mengikuti pelajaran
- 3) Alat atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah penghimpunan bahan-bahan keterangan yang akan dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka (*face to face*) dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada guru kelas dan siswa bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan

dan transformasi data kawar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³³

Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

a. Penyajian Data

Data kesalahan siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa.

b. Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan belajar perorangan individu klasikal. Penerapan metode Stimulus dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menanggapi peristiwa di Sekolah dan Masyarakat jika siswamemenuhi ketuntasan belajar $\geq 65\%$ dari suatu tes yang diberikan dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

90%-100% tingkat penguasaan yang sangat tinggi

80%-89% tingkat penguasaan yang tinggi

70%-79% tingkat penguasaan sedang

60%-69% tingkat penguasaan rendah

0%-59% tingkat penguasaan sangat rendah

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

³³ Salim, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Ciptapustaka Media 2018), h. 148

1) Rumus Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Jumlah Item

Kriteria ketuntasan belajar

$$N \geq 65 \text{ Tuntas}$$

$$N < 64 \text{ Belum Tuntas}$$

2) Rumus Klasikal

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal di gunakan rumus:

$$PKK = PN \times 100\%$$

PKK = Persen keberhasilan klasikal

$$P = \text{Banyak siswa ketuntas} \geq 65$$

$$N = \text{Banyak siswa}$$

3) Rumus rata-rata

Analisis dan dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai beriku:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \text{Angka Presentase}$$

$$F = \text{Jumlah siswa yang mengalami perubahan}$$

$$N = \text{Jumlah seluruh siswa}^{34}$$

³⁴ Anas Sudjono, (1997), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pres, h.402.

Kriteria :

$0\% \leq P < 69\%$ siswa belum tuntas dalam belajar

$70\% \leq P \leq 100\%$ siswa sudah tuntas dalam belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila $PPH \geq 70\%$

Table 1. Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa

Presentase Penilaian Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0 – 54%	Sangat Rendah

Kriteria tingkat hasil belajar siswa akan dipenuhi jika persentase penilaian hasil belajar minimal termasuk kategori sedang. Dan untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal, maka rumus yang digunakan:

$$T = \frac{D}{N} \times 100\%$$

N

Dimana:

T : Presentase ketuntasan klasikal

D : Jumlah nilai

N : Subjek penelitian³⁵

³⁵ Candra Wijaya dan Syahrums, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas; Konsep dan Penerapannya dalam Ruang-ruang Kelas*, Medan: Lantasan Press, h.87.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di dalam kelas 70% siswa dari jumlah keseluruhan telah mencapai daya serap $\geq 70\%$ atau nilai lebih atau sama dengan 70, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi dan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Sekolah

a. Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106179 Limau Manis yang berlokasi di JL. Sei Bahasa Dsn. VII Limau Manis Pasar XIV Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini di Kepala oleh Nurleli, S.Pd.I

b. VISI dan MISI Madrasah

Visi

“Terwujudnya Siswa yang berakhlak, berprestasi, terampil, berkarakter dan cinta lingkungan”.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara instensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenai potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuh dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Sekolah

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai bakat sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- Menghargai dan menghormati sesama di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku, dan status sosial.
- Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mencintai hasil produksi dalam negeri.
- Membiasakan hidup bersih, sehat dalam setiap kegiatan baik di sekolah maupun di rumah.
- Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAIKEM.
- Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan sekolah.
- Menyiapkan peserta didik yang berkualitas sehingga dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama.

- Membiasakan peserta didik yang jujur, terampil, dan berwawasan luas serta tertib menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
- Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
- Menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.
- Meraih kejuaraan dalam bidang lomba keagamaan, olahraga, MIPA tingkat kecamatan.
- Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- Memiliki kemampuan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- Memiliki kecintaan dan kebanggaan terhadap Bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia.
- Memiliki kemampuan dalam kegiatan seni dan budaya daerah maupun nasional.
- Memanfaatkan waktu luang untuk mendalami pengetahuan akademik dan non akademik sesuai dengan kecakapan yang diminatinya.

Tabel 4.1**Data keadaan guru atau pegawai SD Negeri 106179 Limau Manis**

NO	Nama	Jabatan
1	Nurleli, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Lisken Butar-butar, S.Pd	Guru kelas V A
3	Ngatasi Br. Barus S.Pd	Guru kelas II
4	Sada Ukur Br. Tarigan S.Pd	Guru kelas I
5	Nursiaman, S.Pd	Guru kelas III A
6	Rosindah, S.Pd	Guru Penjas
7	Riduan, S.Pd.I	Guru Agama Islam
8	Alexander Purba, S.Pd	Guru kelas VI
9	Sri Novayanti, S.Pd	Guru kelas IV
10	Alivander Manullang, S.Pd	Guru Agama Kristen
11	Arum Tsyanayah, S.Pd	Guru kelas V B
12	Novita Siti Ani Gea, S.Pd.I	Guru Kelas III B

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru dan pegawai SD Negeri 106179 Limau Manis sudah cukup baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan SD Negeri 106179 Limau Manis yang telah ditetapkan.

d. Data Sarana dan Fasilitas SD Negeri Limau Manis

Tabel 4.2**Data Fasilitas SD Negeri Limau Manis**

No.	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha/Bendahara	1	Baik
3	Ruang Belajar	6	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Praktek Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi	3	Baik
8	Gudang	1	Belum Memadai

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas SD Negeri 106179 Limau Manis dapat dikategorikan cukup baik dalam pengembangan potensi dan kemampuan yang ada di dalam diri siswa.

Tabel 4.3**Data Siswa SD Negeri 106179 Limau Manis**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	12	28	40
2	Kelas II	22	23	45
3	Kelas III	25	24	49
4	Kelas IV	15	17	42
5	Kelas V	25	27	52
6	Kelas VI	18	24	42
7	JUMLAH	117	143	270

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 270 siswa SDN 106179 Limau Manis, yang terdiri dari 40 siswa kelas I, 45 siswa kelas II, 49 siswa kelas III, 42 siswa kelas IV, 52 siswa kelas V, 42 siswa kelas VI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil belajar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw

Langkah awal sebelum melaksanakan penelitian adalah bertemu dengan pihak sekolah SD Negeri 106179 Limau Masnis yaitu Ibu kepala sekolah, sesampainya di sekolah peneliti tidak langsung berjumpa dengan kepala sekolah setelah menunggu. Peneliti menyampaikan maksud untuk kedatangan melakukan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari pertemuan tersebut peneliti disambut baik dan disetujui untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan wali kelas VB SD Negeri 106179 Limau Manis untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menerima dengan baik maksud peneliti. Peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai observer.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Vb SD Negeri 106179 Limau Manis. Terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan Bahasa Indonesia kepada peserta didik.

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Monotonnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat sebagian siswa masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga tidak memperhatikan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Dari Pre test yang sudah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapat nilai yang berada di bawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan pre test yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VB SD Negeri 106179 Limau Manis yang berjumlah 28 orang, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada data terlampir.

Pada hasil kegiatan Pre Test yang dilakukan ditemukan hanya 15 orang siswa yang dinyatakan “Tuntas” atau 53,5%, sedangkan 13 orang dinyatakan masih “Tidak Tuntas” atau 47,5%. Pada Pret Test ini, diperoleh hasil rata – rata 63,9. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti tingkat ketuntasan yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Berikut ini tabel pratindakan (pre-test) untuk melihat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas Vb SD Negeri 106179 Limau Manis .

Presentase ketuntasan belajar siswa :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{15}{28} \times 100 \\
 &= 53,5\%.
 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pre Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Adinda Kesya	40	Tidak Tuntas
2	Adli Rahmad	60	Tidak Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	80	Tuntas
4	Aulia Annisa	50	Tidak Tuntas
5	Ardiansyah	80	Tuntas
6	Azri Utara	70	Tuntas
7	Chika Novrida	70	Tuntas
8	Dea Ramadani	70	Tuntas
9	Dewi Anggraini	40	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	70	Tuntas
11	Dina	50	Tidak Tuntas
12	Fadli Despriansanto	75	Tuntas
13	Fachri	50	Tidak Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	60	Tidak Tuntas
15	Guntur Gali Saputra	80	Tuntas
16	Julianti	60	Tidak Tuntas
17	Lia Syahrani	60	Tidak Tuntas
18	Lisa Aulia	40	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	60	Tidak Tuntas
20	Naswa Kasih	70	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	70	Tidak Tuntas
22	Putri Balqis	80	Tuntas
23	Riska Utari	60	Tidak Tuntas
24	Risky Ardian	70	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	70	Tuntas
26	Rule	65	Tidak Tuntas
27	Syahdan	70	Tuntas
28	Vino Agustin	75	Tuntas
Jumlah		1790	
Rata-rata		63,9%	
Presentasi		53,5%	
Ketuntasan klasikal		53,5%	

Dari hasil pre test di atas, dapat dilihat bahwa keberhasilan siswa secara klasikal dikatakan rendah masih rendah dan belum tercapai yaitu : 53,5 % dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Keberhasilan Siswa Secara Klasikal pada Pre Test

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	15	Tuntas
0 – 65	13	Tidak Tuntas

Sesuai dengan tabel di atas, maka dapat dirincikan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada pre test.

Tabel 4.3

Kriteria tingkat Keberhasilan Belajar siswa Pada Pre Test

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	0	Sangat Memuaskan
80 – 89	4	Memuaskan
70 – 79	11	Tercapai
60 – 69	7	Kurang Tercapai
0 – 59	6	Rendah

Berdasarkan hasil diatas, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw pada materi Menanggapi Peristiwa yang dalam pelaksanaannya peneliti sebagai guru dan guru sebagai Observer.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran Jigsaw

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

1) Siklus I

Pada siklus I tindakan yang dilakukan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, aktivitas mengajar pendidik, aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar dan refleksi yang dilaksanakan pada hari Senin 8 April 2019 di kelas Vb SD Negeri 106179 Limau Manis.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis membuat alternative pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada materi Menanggapi Peristiwa. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah.

1. Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Guru Mempersiapkan media dan lembar wacana mengenai peristiwa
3. Mempersiapkan soal yang akan dibagikan kepada siswa
4. Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan KKM yang harus dicapai dari materi yang akan di pelajari.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan menanggapi peristiwa? Menurut kalian peristiwa apa saja yang pernah kalian alami baik itu peristiwa pribadi, peristiwa alam maupun peristiwa tentang kemerdekaan Indonesia? Untuk mengetahui lebih lanjut mari kita pelajari bersama-sama.

2. Kegiatan Inti

- Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang
- Guru menyiapkan lembar wacana yang berisi tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- Guru memilih salah satu anggota kelompok yang dianggap mengerti yang kemudian membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli.

- Masing-masing siswa yang berada di kelompok asal maupun kelompok ahli diberi waktu 10 menit untuk membaca wacana tersebut dan kemudian mendiskusikan kepada anggota kelompoknya masing-masing
- Setelah selesai membaca wacana tersebut dan berdiskusi guru mempersilahkan anggota kelompok tim ahli untuk kembali ke kelompok asalnya dan menyampaikan hasil diskusi yang di dapatnya dari kelompok ahli.
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari diskusi mereka.
- Melakukan pengamatan atau observasi.

3. Penutup

- Guru memberikan motivasi agar siswa selalu belajar dengan baik di dalam kelas maupun di rumah sembari membagikan posttest.
- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru. Oleh karena itu, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pendidik dapat menarik minat

belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar peserta yang kondusif, menyediakan fasilitas belajar yang sesuai, memantau kesiapan belajar peserta didik pada saat KBM akan berlangsung, memberikan dorongan yang positif bagi peserta didik, menyampaikan materi yang akan dipelajari, menyajikan media beserta lembar wacana yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan, memberikan tugas sesuai indikator, membantu peserta didik yang kurang memahami materi, memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Maka dari keseluruhan aspek yang diperhatikan pada saat observasi dan dapat diklasifikasikan kualitas mengajar pendidik terdapat pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang diamati oleh guru kelas Vb pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 106179 Limau Manis Kemudian hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4**Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I**

Subjek yang dipantau : Siswa /i

Tempat / pemantauan : SDN 106179 Limau Manis

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	3
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4
Jumlah		25
Rata-rata Hasil Observasi siswa Siklus I		3.57
Hasil akhir		89,3
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk semua aspek bernilai 3,57 dengan kriteria baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Jigsaw dalam penelitian ini berjalan dengan efektif.

Di akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan Post test yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapun data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil belajar Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Post Test	Keterangan
1	Adinda Kesya	55	Tidak Tuntas
2	Adli Rahmad	75	Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	80	Tuntas
4	Aulia Annisa	50	Tidak Tuntas
5	Ardiansyah	80	Tuntas
6	Azri Utara	65	Tidak Tuntas
7	Chika Novrida	75	Tuntas
8	Dea Ramadani	80	Tuntas
9	Dewi Anggraini	45	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	80	Tuntas
11	Dina	45	Tidak Tuntas
12	Fadli Despriansanto	85	Tuntas
13	Fachri	55	Tidak Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	75	Tuntas
15	Guntur Gali Saputra	85	Tuntas
16	Julianti	70	Tuntas
17	Lia Syahrani	75	Tuntas
18	Lisa Aulia	40	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	75	Tuntas
20	Naswa Kasih	70	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	65	Tidak Tuntas
22	Putri Balqis	90	Tuntas
23	Riska Utari	75	Tuntas
24	Risky Ardian	80	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	85	Tuntas

26	Rule	65	Tidak Tuntas
27	Syahdan	80	Tuntas
28	Vino Agustin	75	Tuntas
Jumlah		1975	
Rata-rata		70,5%	
Presentasi		67,9%	
Ketuntasan klasikal		67,9%	

Berdasarkan post test I yang dilakukan, dapat dilihat 19 orang siswa atau 67,9% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 9 orang siswa atau 32,1% siswa yang “Tidak Tuntas”.

Pada siklus I ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 70,5%. Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
70 – 100	19	Tuntas
0 – 65	9	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	1	Sangat memuaskan
80 – 89	9	Memuaskan
70 – 79	9	Tercapai
60 – 69	3	Kurang tercapai
0 – 59	6	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menanggapi Peristiwa belum tercapai sesuai KKM yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes diberikan kepada siswa. Kemudian setelah dikoreksi ternyata masih ada yang belum memahami materi dengan baik.

Dari hasil pre test atau sebelum digunakannya Jigsaw pada materi menanggapi peristiwa, hasil yang diperoleh siswa sebanyak 15 siswa (53,5%) yang termasuk

kategori tuntas. Sedangkan pada siklus I, dapat diketahui bahwa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 19 siswa (67,9%), maka dapat dikatakan terjadi peningkatan 14,4%. Walaupun demikian, ini membuktikan bahwa ketuntasan klasikal dari hasil belajar siswa belum tercapai, sehingga peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

2) Siklus II

Tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model Jigsaw. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 April 2019.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga berbeda dengan siklus I yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Rencana Tindakan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan meningkatkan kemampuan belajar pada materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan Model Jigsaw. Peneliti menyusun rencana agar seluruh peserta didik secara aktif ikut serta dalam pembelajaran.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah :

1. Guru merancang rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Guru mempersiapkan media dan lembar wacana
3. Guru mempersiapkan soal yang akan dibagikan kepada siswa
4. Guru mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan

- Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan KKM yang harus dicapai dari materi yang akan di pelajari.
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan menanggapi? dan apa yang dimaksud dengan peristiwa? ada berapa macam peristiwa? Untuk mengetahui lebih lanjut mari kita pelajari bersama-sama.

2. Kegiatan Inti

- Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang
- Guru menyiapkan lembar wacana yang berisi tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- Guru memilih salah satu anggota kelompok yang dianggap mengerti yang kemudian membentuk kelompok baru yang diberi nama kelompok ahli.
- Masing-masing siswa yang berada di kelompok asal maupun kelompok ahli diberi waktu 10 menit untuk membaca wacana

tersebut dan kemudian mendiskusikan kepada anggota kelompoknya masing-masing

- Setelah selesai membaca wacana tersebut dan berdiskusi guru mempersilahkan anggota kelompok tim ahli untuk kembali ke kelompok asalnya dan menyampaikan hasil diskusi yang di dapatnya dari kelompok ahli.
- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari diskusi mereka.
- Melakukan pengamatan atau observasi.

4. Penutup

- Guru memberikan motivasi agar siswa selalu belajar dengan baik di dalam kelas maupun di rumah sembari membagikan posttest.
- Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Jigsaw. Objek yang diobservasi sama dengan siklus I, yaitu sikap peserta didik, hasil belajar peserta didik dan keterampilan pendidik dan keterampilan pendidik ketika proses KBM berlangsung dengan menggunakan Model Jigsaw di kelas Vb SDN 106179 Limau Manis.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pendidik telah mampu membangun suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan Model Jigsaw. Pada siklus II pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih meningkatkan pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab agar membangkitkan daya nalar peserta didik saat proses pembelajaran.

Pada penyajian ini peneliti melakukan kegiatan apresiasi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik siswa, peneliti juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa. Kemudian melaksanakan pembelajaran secara runtut. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan peneliti menggunakan media secara efektif dan efisien. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Memberi kesempatan peserta didik untuk mengerjakan soal, menyajikan materi dengan sumber yang relevan, memberikan tugas sesuai indikator, menggunakan Model Jigsaw, membantu peserta

didik yang kurang mengerti, dan pendidik memberikan motivasi dan nilai yang sesuai terhadap peserta didik.

Dari keseluruhan aspek yang diobservasi setelah diklasifikasikan kualitas mengajar pendidik pada kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas Vb SDN 106179 Limau Manis.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Teb1 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Subjek yang dipantau : Siswa /i

Tempat / pemantauan : SDN 106179 Limau Manis

Pemantau dilakukan : Ketikan PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	Skor
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru	4
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa	3
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru	4
6	Mtivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	4
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru	4
	Jumlah	26
	Rata – rata observasi siswa siklus II	3.71
	Hasil akhir	92,8
	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata untuk aspek untuk semua aspek bernilai 3,71 dengan kriteria sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan Model Jigsaw dalam penelitian ini berjalan dengan efektif.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan Post test II yang bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang diberikan. Adapaun data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada data terlampir.

Berdasarkan post test II yang dilakukan, dapat dilihat bahwa 24 orang siswa atau 85,7% siswa yang “Tuntas”, sedangkan 4 orang siswa atau 14,3% siswa yang “Tidak Tuntas”. Pada siklus II ini, diperoleh nilai rata – rata siswa sebesar 76,8%. Secara rinci, hasil belajar siswa secara klasikal pada tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Keberhasilan siswa secara klasikal pada siklus II

Skor	Jumlah siswa	Keterangan
70 – 100	24	Tuntas
0 – 65	4	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas maka kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut .

Tabel 4. 10

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II

Kriteria hasil belajar	Jumlah siswa	Kategori
90 – 100	3	Sangat memuaskan
80 – 89	9	Memuaskan
70 – 79	12	Tercapai
60 – 69	4	Kurang tercapai
0 – 59	0	Rendah

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada terlihat semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa juga sudah berani memainkan peran dan berani dalam bertanya jawab dengan guru.

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dalam materi kebebasan berorganisasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw sudah baik. Hal ini dapat dilihat adanya

peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70. Pada post test I jumlah siswa tidak tuntas 9 siswa (32,1%) dan tuntas sebanyak 19 (67,8%). Sedangkan pada tes hasil belajar post test II jumlah yang tuntas sebanyak 24 (85,7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (14,3%). Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I berjumlah 68 dan pada siklus II 76,8. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan Model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi peristiwa. Hal ini terbukti dengan adanya hasil peningkatan belajar siswa kelas Vb SDN 106179 Limau Manis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada *pre test* yang telah dilaksanakan terdapat 15 orang siswa atau 53,6% yang dikategorikan tuntas, sedangkan 13 orang siswa 46,4% lainnya dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti melihat masih ada kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, dan peneliti juga melihat kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung khususnya saat kerja kelompok berlangsung. Namun dari hasil tes siklus I, dapat dilihat bahwa 19 siswa atau 67,9% siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dan 9 orang siswa atau 32,1% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Setelah siklus I berlangsung maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dari hasil test siklus II dapat dilihat 24 siswa atau 85,7% yang

termasuk kedalam kategori tuntas dan 4 orang siswa atau 14,3% dikategorikan dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan penjelasan dan rincian yang telah dibahas secara luas pada bagian hasil penelitian sebelumnya bahwasanya hasil belajar siswa kelas Vb SDN 106179 Limau Manis mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada persentase yang telah dijelaskan sebelumnya.

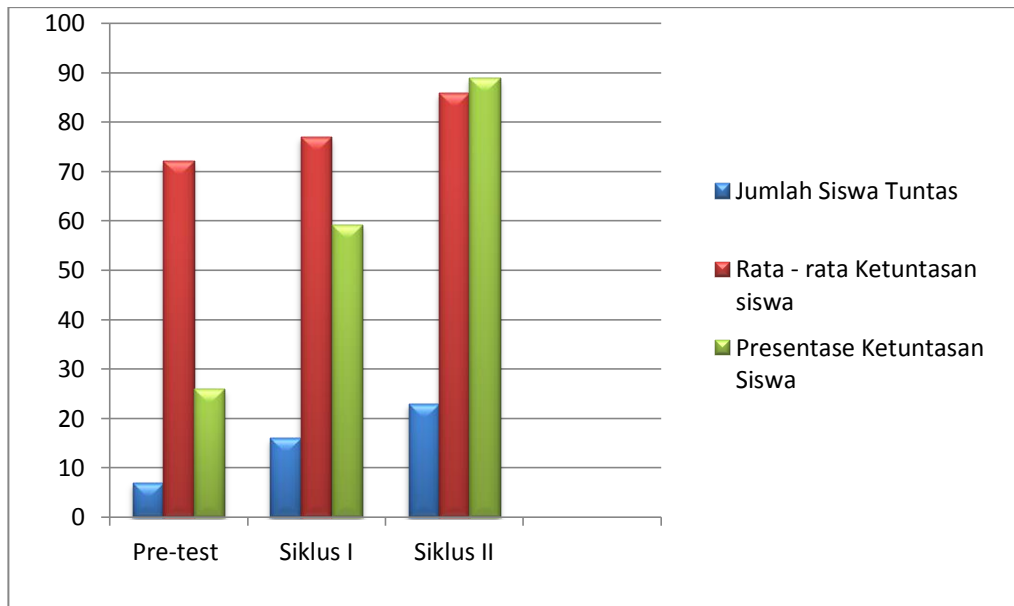
Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi menggunakan Model pembelajaran Jigsaw di SDN 106179 Limau Manis mengalami peningkatan.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata – rata saat tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II.

Seperti tergambar pada diagram di bawah ini :

Gambar peningkatan Hasil Belajar Siswa Mulai dari Pre-Test, Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Hasil Belajar Siklus II

Gambar 4.1



Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa dari 28 orang siswa terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas belajar.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan menggunakan model pembelajara Jigsaw materi menanggapi peristiwa pada penelitian ini berjalan dengan baik, ini dibuktikan dengan porelahan pada aktivitas siswa siklus I dengan rata – rata 3,57 dari 7 aspek penilaian kegiatan, sedangkan pada aktivitas siswa siklus II dengan rata – rata 3,71.

Dengan demikian, perancangan dan penerapan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan memiliki dampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan dan akan memberi dampak bagi guru bidang studi khususya dan guru-

guru lain pada umumnya dalam merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Suatu model memang tidak dirancang untuk semua jenis materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model yang sesuai diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik kelas Vb SDN 106179 Limau Manis materi menanggapi peristiwa dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Jigsaw. Dengan demikian didapat kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwasanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran Jigsaw yaitu memiliki tingkat presentase yang rendah. Nilai yang diperoleh hanya 63,9% yang mendapatkan nilai tuntas dengan jumlah siswa 15 siswa dari 13 siswa.
2. Hasil penelitian yang selanjutnya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama diterapkannya Model Pembelajaran Jigsaw pada materi Menanggapi Peristiwa di SDN 106179 Limau Manis ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil belajar mengalami peningkatan dengan angka persentase sebanyak 67,8% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar 85,7% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 dari 28 siswa di kelas Vb SDN 106179 Limau Manis. Dari data tersebut, hasil yang dipaparkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw ini berhasil dilakukan dengan nilai yang memuaskan dan melewati nilai KKM yaitu 70.

3. Dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dalam hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai kategori baik sesuai dengan data persentase observasi siswa yang telah dibahas sebelumnya. Ketuntasan siswa sebelum perlakuan mencapai (53,5%), sedangkan di siklus I setelah perlakuan ketuntasan siswa mencapai (67,8%), dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat mencapai (85,7%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan memberika beberapa saran agar dapat dilihat dan memperbaiki kualitas belajar siswa, yaitu :

1. Bagi guru, agar mencoba menerapkan Model Pembelajaran Jigssaw ini dalam pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan dan lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa agar hasil belajar siswa selalu meningkat, karena realita yang terjadi sekarang masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran di sekolah.
2. Bagi siswa, agar lebih semangat dalam belajar dan mampu lebih meningkatkan gairah belajar mereka. Karena di dalam Model Pembelajaran ini siswa diminta untuk berkelompok dan berlomba. Sehingga malatih rasa kompetitif mereka dalm belajar. Suasana menyenangkan yang paling tercipta di dalam kelas.

3. Sebagai bahan kajian atau referensi serta menambah wawasan bagi peneliti yang akan melakukan kajian yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarbini dan Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purbatua Manurung, 2011. *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah.
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Edi Saputra, Junaida. 2016. *Bahasa Indonesia*, Medan: Perdana Publishing.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Bandung: Rajawali Pers.
- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- <http://sultonimubin.blogspot.com/2012/11/ar-rad-ayat-11-20-dan-terjemah.html>
- Tafsir.web.id/2013/04/tafsir-al-mujadilah-ayat-1-11.html
- Tim Tashih Departemen Agama, (1993), *AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA JILID X JUZ 28-29- 30*, Semarang: PT. CITRA EFFHAR.
- Nurmawati, 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Abdul Majid, 2014. *Penilaian Auntenik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

Isma Tantawi, 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis.

Kamisa, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cahaya Agency.

Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Istarani, 2017. *58 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*, Medan: Media Persada.

Salim dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : Perdana Publishing.

Lampiran 1
















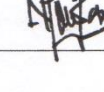

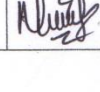
**DAFTAR HADIR MAHASISWA DI MIS KHADIJAH DESA LIMAU MANIS
KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG**


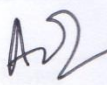


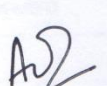
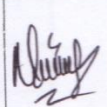
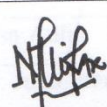
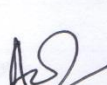
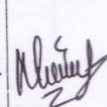
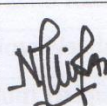
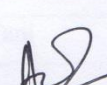
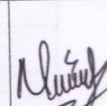
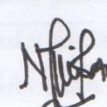
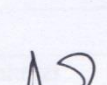
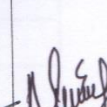
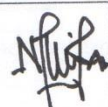

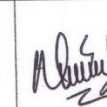


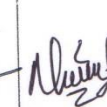
Nama : Nandha Sri Utami

NIM : 36.15.1.016

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/ PGMI

JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI MENANGGAPI PERISTIWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI
KELAS V SDN 106179 DESA LIMAU MANIS KEC.
TANJUNG MORAWA

No	Hari/ Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan		
			Kepala Sekolah	Guru Kelas V	Peneliti
1.	Rabu/ 19/ Des/ 2018	Izin Observasi			
2.	Rabu/ 27 Feb 2019	Observasi Judul Dan Wawancara Guru			
3.	Rabu/ 13 Maret 2019	Izin Riset			
4.	Selasa/ 19 Maret 2019	Ngantar Surat Riset			
5.	Kamis/ 28 Maret 2019	Wawancara Siswa			
6.	Kamis/	Penelitian (PRE TEST I)			

	4 April 2019				
7.	Senin/ 8 April 2019	Penelitian (POST TEST I)			
8.	Selasa/ 9 April 2019	Penelitian (POST TEST I)			
9.	Rabu/ 10 April 2019	Penelitian (POST TEST II)			
10.	Kamis/ 11 April 2019	Penelitian (POST TEST II)			
11.	Jum'at/ 12 April 2019	Meminta Tandangan Untuk Menyusun Berkas Lampiran			
12.	Sabtu/ 20 April 2019	Ambil Balasan Surat Riset			
13.	Sabtu/ 20 April 2019	Perpisahan Dengan Guru dan Murid			

Tanjung Morawa 20 April 2019

Diketahui:

Kepala Sekolah


NURI KILI S.Pd.I
 NIP : 196712311988072016

Lampiran 2

Nama – nama Siswa Kelas VB SD Negeri 106179 Limau Manis

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Adinda Kesya	15	Guntur Gali Saputro
2	Adli Rahmad	16	Julianti
3	Audy Salsabila Putri	17	Lia Syahrani
4	Aulia Annisa	18	Lisa Aulia
5	Ardiansyah	19	M. Juan Pratama
6	Azri Utara	20	Naswa Kasih
7	Chika Novrida	21	Novi Nanda Yani
8	Dea Ramadani	22	Putri Balqis
9	Dewi Anggraini	23	Riska Utari
10	Diki Ardiansyah	24	Risky Ardian
11	Dina	25	Rifqi Satria Fahrezi
12	Fadli Desprianto	26	Rule
13	Fachri	27	Syahdan
14	Fuzur Deri Fahrozi	28	Vino Agustin

Lampiran 3

Hasil Belajar Per Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Adinda Kesya	40	Tidak Tuntas
2	Adli Rahmad	60	Tidak Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	80	Tuntas
4	Aulia Annisa	50	Tidak Tuntas
5	Ardiansyah	80	Tuntas
6	Azri Utara	70	Tuntas
7	Chika Novrida	70	Tuntas
8	Dea Ramadani	70	Tuntas
9	Dewi Anggraini	40	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	70	Tuntas
11	Dina	50	Tidak Tuntas
12	Fadli Desprianto	75	Tuntas
13	Fachri	50	Tidak Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	60	Tidak Tuntas
15	Guntur Gali Saputra	80	Tuntas
16	Julianti	60	Tidak Tuntas
17	Lia Syahrani	60	Tidak Tuntas
18	Lisa Aulia	40	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	60	Tidak Tuntas
20	Naswa Kasih	70	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	70	Tuntas
22	Putri Balqis	80	Tuntas
23	Riska Utari	60	Tidak Tuntas
24	Risky Ardian	70	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	70	Tuntas
26	Rule	65	Tuntas
27	Syahdan	70	Tuntas
28	Vino Agustin	75	Tuntas
Jumlah		1790	
Rata-rata		64%	
Presentasi		53,5%	
Ketuntasan klasikal		53,5%	

Lampiran 4**Soal Pre Test**

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Apa yang dimaksud dengan NICA...
 - a. Tentara Sipil Belanda
 - b. Tentara Sipil Indonesia
 - c. Tentara Sipil Brunei Darussalam
 - d. Tentara Sipil Jepang
2. Dimana tempat Orang-orang Belanda menginjak-injak Bendera Merah Putih....
 - a. Surabaya
 - b. Jakarta
 - c. Medan Area
 - d. Bandung Lautan Api
3. Kapan terjadinya Hari Infantri Nasional....
 - a. 15 Oktober 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 15 Juni 1945
 - d. 15 Desember 1945
4. Siapa nama Jenderal yang memimpin organisasi AFNEI....
 - a. Jenderal Soetomo
 - b. Soekarno Hatta
 - c. Sudirman
 - d. Jenderal Sir Philip Cristison
5. Bagaimana isi Perjanjian Renville yang terdapat pada perundingan diplomasi....
 - a. Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS)
 - b. Indonesia merdeka dengan perjuangan sendiri
 - c. Belanda bersekutu untuk menghancurkan Indonesia
 - d. Jakarta jatuh ke tangan Belanda

6. Yang dimaksud dengan menanggapi adalah....
 - a. Berkomentar
 - b. Berdongeng
 - c. Bermimpi
 - d. Melamun
7. Jika kita menanggapi sebuah peristiwa yang kita lakukan adalah....
 - a. Diam saja
 - b. Tertawa
 - c. Berbicara
 - d. Duduk
8. Yang dimaksud dengan peristiwa adalah....
 - a. Pengalaman
 - b. Persoalan
 - c. Dongeng
 - d. Pekerjaan
9. Peristiwa pribadi adalah peristiwa yang....
 - a. Yang dialami sebuah kelompok
 - b. Yang dialami keluarga
 - c. Yang dialami teman
 - d. Yang dialami sendiri
10. Dibawah ini, yang termasuk dalam peristiwa pribadi adalah....
 - a. Jatuh dari sepeda
 - b. Bermain bola
 - c. Belajar bersama
 - d. Bernyanyi di kelas
11. Tanggapan terhadap suatu peristiwa dapat berupa
 - a. Kritikan
 - b. Kata-kata
 - c. Permasalahan
 - d. Laporan
12. Dibawah ini, yang termasuk peristiwa alam adalah....
 - a. Banjir
 - b. Kebakaran
 - c. Kecelakaan
 - d. Perkelahian

13. Dibawah ini yang dimaksud dengan saran adalah....
- Memberi cacian
 - Memberi Masukkan
 - Menilai
 - Menjatuhkan
14. Jika kita memberikan kritikan terhadap hasil karya seseorang, sebaiknya menggunakan bahasa yang....
- Tidak sopan
 - Sesuka Hati
 - Sopan
 - Tumbuhan
15. Dibawah ini, yang termasuk peristiwa akibat ulah manusia adalah....
- Kecelakaan
 - Kebakaran
 - Banjir
 - Tsunami
16. Jika kita diberikan saran oleh seseorang maka sikap adalah....
- Menghargai
 - Membiarkan
 - Melawan
 - Tidak memperdulikan
17. "Pada musim kemarau ini, air sungai menyusut. Jika semua orang ingin mengairi sawahnya setiap hari, tentu saja air itu tidak mencukupi. Jika tidak diatur, setiap hari ada warga yang bertengkar berebut air."
- Tanggapan yang tepat atas penjelasan narasumber diatas adalah....
- Sebaiknya tanaman tidak perlu diari sehingga tidak terjadi perebutan air.
 - Oleh karena air sulit didapat, pada musim kemarau petani tidak perlu menanam apa pun
 - Pengairan sawah dilakukan secara bergiliran, agar tidak terjadi perebutan air.
 - Berebut air sudah menjadi tradisi, jadi tidak perlu dipikirkan lagi.

18. Ketika kamu melihat seorang nenek yang akan menyeberang jalan apakah yang akan kamu lakukan?

- a. Sebaiknya mendiamkan nenek tersebut.
- b. Mendorong nenek di jalan.
- c. Melaporkan ke kantor polisi.
- d. Membantu nenek menyeberang jalan.

19. Anisa anak yang selalu datang terlambat di sekolah, hal itu terjadi karena Anisa memiliki ibu yang sedang sakit.

Tanggapan yang tepat atas peristiwa diatas adalah....

- a. Anisa yang malas, kalau begitu dihukum saja.
- b. Kasihan Anisa memiliki Ibu yang sedang sakit. Jika demikian sebaiknya Anisa membawa ibunya ke rumah sakit.
- c. Kita tidak boleh datang terlambat, kalau terlambat maka sebaiknya dihukum saja.
- d. Anisa tidak boleh mengulangi kembali sikap buruknya tersebut.

20. “ Seharusnya Dodi tidak menyontek ketika ulangan karena itu perbuatan yang buruk”

Masalah yang tepat atas saran diatas adalah....

- a. Dodi anak yang suka mencuri.
- b. Rumah Dodi kebakaran tadi malam.
- c. Kemarin malam Dodi melihat pencuri di jalan mawar.
- d. Dodi ketahuan menyontek saat ulangan, ia dihukum oleh guru.

Lampiran 5

Kunci JawabanPre Test

Sekolah	SDN 104/79 I Jember	
Kelas/Semester	V/1 (Gen)	
Tema	7	
Sub tema 3	Peristiwa dalam kehidupan	
Pembelajaran ke-	9	
Fokus Pembelajaran	Salah satu	
Alokasi Waktu	2 x 45 menit	
1. A	11. A	
2. C	12. A	
3. D	13. B	
4. D	14. C	
5. A	15. C	
6. A	16. A	
7. C	17. C	
8. B	18. D	
9. D	19. B	
10. A	20. D	

A. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD):

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD):

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	:SDN 106179 Limau manis
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 3	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: 6
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

3.5Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Indikator :

- 3.5.1 Menyebutkan pengertian menanggapi dan pengertian peristiwa
- 3.5.2 Menjelaskan apa yang dimaksud dengan menanggapi peristiwa
- 3.5.3 Menyebutkan macam-macam peristiwa

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui pengertian menanggapi dan pengertian peristiwa.
2. Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan menanggapi peristiwa.
3. Siswa dapat mengetahui macam-macam peristiwa
4. Siswa dapat memberikan saran pemecahan dari suatu persoalan atau peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, setelah membaca materi dan mendengarkan penjelasan dari guru..

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Tanggapan dan Saran

E. PENDEKATAN, MODEL, & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintific*
- Model : *Jigsaw*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Lembar Kerja Siswa dan spidol

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks peristiwa “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”. 2. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggota 6 orang 3 kelompok diantaranya adalah kelompok tim khusus dan 1 kelompok adalah tim ahli secara heterogen. 3. Setelah itu, guru menyuruh seluruh kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang dimaksud dengan menanggapi, apa itu peristiwa, macam-macam peristiwa, dan apa itu saran. 4. Guru memberi waktu kepada siswa 15 menit dalam berdiskusi dengan semua pertanyaan-pertanyaan tersebut. 5. Masing-masing kelompok menuliskan jawaban hasil diskusi tadi kedalam selembar kertas. 6. Kemudian, kelompok tim ahli yang ditunjukkan oleh guru tadi masing-masing masuk kedalam kelompok tim khusus. 7. Setelah itu, masing-masing kelompok saling membacakan hasil diskusi tersebut secara bergantian. 	180 menit

	<p>8. Jika kelompok satu sedang memaparkan hasil diskusinya kelompok lain menanggapi hasil paparan yang dibacakan oleh kelompok tersebut.</p> <p>9. Selain, menanggapi siswa juga diperbolehkan untuk memberikan saran kepada kelompok yang membacakan hasil diskusinya.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menerima LKS dari guru. 50 menit. 2. Secara berkelompok siswa mencermati soal yang terdapat dalam LKS. 3. Secara berkelompok, siswa mencari berbagai sumber untuk menjawab soal dalam LKS. 4. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang terdapat dalam LKS. 5. Siswa mengerjakan LKS pada lembar jawaban yang telah tersedia. 6. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membahas jawaban siswa. 2. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban yang berbeda. 3. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	b. Rubrik Menanggapi Cerita c. Rubrik Membaca Ikrar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

Soal Post Test

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Peristiwa pribadi adalah peristiwa yang....
 - a. Yang dialami sebuah kelompok
 - b. Yang dialami keluarga
 - c. Yang dialami teman
 - d. Yang dialami sendiri
2. Dibawah ini, yang termasuk dalam peristiwa pribadi adalah....
 - a. Jatuh dari sepeda
 - b. Bermain bola
 - c. Belajar bersama
 - d. Bernyanyi di kelas
3. Tanggapan terhadap suatu peristiwa dapat berupa
 - a. Kritikan
 - b. Kata-kata
 - c. Permasalahan
 - d. Laporan
4. Dibawah ini, yang termasuk peristiwa alam adalah....
 - a. Banjir
 - b. Kebakaran
 - c. Kecelakaan
 - d. Perkelahian
5. Dibawah ini yang dimaksud dengan saran adalah....
 - a. Memberi cacian
 - b. Memberi Masukkan
 - c. Menilai
 - d. Menjatuhkan
6. Jika kita memberikan kritikan terhadap hasil karya seseorang, sebaiknya menggunakan bahasa yang....
 - a. Tidak sopan
 - b. Sesuka Hati
 - c. Sopan
 - d. Tumbuhan

7. Dibawah ini, yang termasuk peristiwa akibat ulah manusia adalah....
- a. Kecelakaan
 - b. Kebakaran
 - c. Banjir
 - d. Tsunami
8. Jika kita diberikan saran oleh seseorang maka sikap adalah....
- a. Menghargai
 - b. Membiarkan
 - c. Melawan
 - d. Tidak memperdulikan
9. “Pada musim kemarau ini, air sungai menyusut. Jika semua orang ingin mengairi sawahnya setiap hari, tentu saja air itu tidak mencukupi. Jika tidak diatur, setiap hari ada warga yang bertengkar berebut air.”
Tanggapan yang tepat atas penjelasan narasumber diatas adalah....
- a. Sebaiknya tanaman tidak perlu diari sehingga tidak terjadi perebutan air.
 - b. Oleh karena air sulit didapat, pada musim kemarau petani tidak perlu menanam apa pun
 - c. Pengairan sawah dilakukan secara bergiliran, agar tidak terjadi perebutan air.
 - d. Berebut air sudah menjadi tradisi, jadi tidak perlu dipikirkan lagi.
10. Ketika kamu melihat seorang nenek yang akan menyeberang jalan apakah yang akan kamu lakukan?
- a. Sebaiknya mendingkan nenek tersebut.
 - b. Mendorong nenek di jalan.
 - c. Melaporkan ke kantor polisi.
 - d. Membantu nenek menyeberang jalan.
-

11. Anisa anak yang selalu datang terlambat di sekolah, hal itu terjadi karena Anisa memiliki ibu yang sedang sakit. Tanggapan yang tepat atas peristiwa diatas adalah....
- Anisa yang malas, kalau begitu dihukum saja.
 - Kasihlah Anisa memiliki Ibu yang sedang sakit. Jika demikian sebaiknya Anisa membawa ibunya ke rumah sakit.
 - Kita tidak boleh datang terlambat, kalau terlambat maka sebaiknya dihukum saja.
 - Anisa tidak boleh mengulangi kembali sikap buruknya tersebut.
12. “ Seharusnya Dodi tidak menyontek ketika ulangan karena itu perbuatan yang buruk”. Masalah yang tepat atas saran diatas adalah....
- Dodit anak yang suka mencuri.
 - Rumah Dodit kebakaran tadi malam.
 - Kemarin malam Dodit melihat pencuri di jalan mawar.
 - Dodit ketahuan menyontek saat ulangan, ia dihukum oleh guru.
13. Apa yang dimaksud dengan NICA...
- Tentara Sipil Belanda
 - Tentara Sipil Indonesia
 - Tentara Sipil Brunei Darussalam
 - Tentara Sipil Jepang
14. Dimana tempat Orang-orang Belanda menginjak-injak Bendera Merah Putih....
- Surabaya
 - Jakarta
 - Medan Area
 - Bandung Lautan Api
15. Kapan terjadinya Hari Infantri Nasional....
- 15 Oktober 1945
 - 15 Agustus 1945
 - 15 Juni 1945
 - 15 Desember 1945
16. Siapa nama Jenderal yang memimpin organisasi AFNEI....
- Jenderal Soetomo
 - Soekarno Hatta

- c. Sudirman
- d. Jenderal Sir Philip Cristison

17. Bagaimana isi Perjanjian Renville yang terdapat pada perundingan diplomasi....

- a. Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS)
- b. Indonesia merdeka dengan perjuangan sendiri
- c. Belanda bersekutu untuk menghancurkan Indonesia
- d. Jakarta jatuh ke tangan Belanda

18. Yang dimaksud dengan menanggapi adalah....

- a. Berkomentar
- b. Berdongeng
- c. Bermimpi
- d. Melamun

19. Jika kita menanggapi sebuah peristiwa yang kita lakukan adalah....

- a. Diam saja
- b. Tertawa
- c. Berbicara
- d. Duduk

20. Yang dimaksud dengan peristiwa adalah....

- a. Pengalaman
- b. Persoalan
- c. Dongeng
- d. Pekerjaan

Kunci Jawaban Soal Pilihan Berganda Post Test Siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. B |
| 2. A | 12. D |
| 3. B | 13. A |
| 4. A | 14. C |
| 5. B | 15. D |
| 6. C | 16. D |
| 7. C | 17. A |
| 8. A | 18. A |
| 9. C | 19. C |
| 10. D | 20. B |

Skor Penilaian

Nilai = $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

· Skor Maksimal

· Bobot skor nilai = 5 (setiap 1 soal jawaban yang benar)

Medan 10 April 2019



Mengetahui
Kepala Sekolah

Nurleli S.Pd.I

NIP : 196712311988072016

Guru Kelas Vb

Arum Tsyaniah, S.Pd

Mahasiswa

Nandha Sri Utami

Nim : 36.15.1.016

Lampiran 7

ALAT PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (AKPKG I)

A. Identitas

1. Nama : Nandha Sri Utami
2. Bidang Study : Bahasa Indonesia

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus di beri nilai

C. Item Penilaian

No	INDIKATOR	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				✓
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				✓
3	Mengurai materi secara tepat dan benar			✓	
4	Menentukan tujuan pembelajaran				✓
5	Menggunakan model pembelajaran secara tepat				✓
6	Menyusun langkah – langkah pembelajaran secara sistematis			✓	
7	Menentukan cara – cara memotivasi siswa			✓	

8	Menetapkan alokasi waktu secara tepat			✓	
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan			✓	
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator			✓	
11	Menggunakan bahasa tulisan secara baik dan benar			✓	
12	Kebersihan dan kerapian			✓	
JUMLAH SKOR N1, N2, N3, N4				24	16

$$\Sigma N1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{4} \times 100 = \frac{40}{4} \times 100 = 83,3$$

48

48

Medan, 11 April 2019

Observer



Arum Tsyaniah, S.Pd

Lampiran 8

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (AKPKG I)

A. Identitas

1. Nama : Nandha Sri Utami
2. Bidang Study : Bahasa Indonesia

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus di beri nilai

C. Item Penilaian

No	INDIKATOR	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi				✓
2	menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
3	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik			✓	
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa				✓
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓

6	Menguasai kelas			✓	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			✓	
8	Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓
9	Menentukan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				✓
11	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas baik dan benar			✓	
12	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓
13	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi / pengayaan.				✓
JUMLAH SKOR N1, N2, N3, N4				15	32

$$\sum N1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{52} \times 100 = \frac{47}{52} \times 100 = 90,38$$

52

52

Medan, 11 April 2019

Observer



Arum Tsyaniah, S.Pd

Lampiran 9

Lembar Observasi Kegiatan Siswa I

Subjek yang dipantau : Siswa/ i

Tempat / pemantau : SDN 106179 Limau Manis

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				✓
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru				✓
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan diberikan guru			✓	
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa			✓	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru				✓
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				✓
Jumlah		25			
Rata – rata hasil observasi siswa siklus I		3.57			
Hasil akhir		89,3			
Kriteria		Baik			

Hasil Belajar Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Post Test	Keterangan
1	Adinda Kesya	55	Tidak Tuntas
2	Adli Rahmad	75	Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	80	Tuntas
4	Aulia Annisa	50	Tidak Tuntas
5	Ardiansyah	80	Tuntas
6	Azri Utara	65	Tuntas
7	Chika Novrida	75	Tuntas
8	Dea Ramadani	80	Tuntas
9	Dewi Anggraini	45	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	80	Tuntas
11	Dina	45	Tidak Tuntas
12	Fadli Desprianto	85	Tuntas
13	Fachri	55	Tidak Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	75	Tuntas
15	Guntur Gali Sapotra	85	Tuntas
16	Julianti	70	Tuntas
17	Lia Syahrani	75	Tuntas
18	Lisa Aulia	40	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	75	Tuntas
20	Naswa Kasih	70	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	65	Tuntas
22	Putri Balqis	90	Tuntas
23	Riska Utari	75	Tuntas
24	Risky Ardian	80	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	85	Tuntas
26	Rule	65	Tuntas
27	Syahdan	80	Tuntas
28	Vino Agustin	75	Tuntas
Jumlah		1975	
Rata-rata		70,5%	
Presentasi		67,9%	
Ketuntasan klasikal		67,9%	

Lampiran 10

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pihak asing yang tidak menyetujuinya. Pihak-pihak asing tersebut antara lain Sekutu, terutama Belanda dan Inggris. Demikian pula dengan Jepang. Banyak tentara Jepang yang masih tersisa di Indonesia belum mengetahui jika mereka telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Mereka juga belum tahu jika bangsa Indonesia telah merdeka. Belanda datang kembali ke Indonesia dengan membonceng Inggris. Inggris merupakan perwakilan Sekutu di Asia Tenggara. Tentara Inggris ini diberi nama AFNEI di bawah pimpinan Jenderal Sir Philip Cristison. Inggris bertugas melucuti senjata tentara Jepang yang masih ada di Indonesia serta membebaskan tawanan perang Sekutu. Kedatangan Inggris yang ternyata juga diboncengi tentara sipil Belanda yang disebut NICA ditentang oleh rakyat dan pemerintah Indonesia. Mereka tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Perlawanan rakyat terjadi di mana-mana. Perjuangan rakyat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara, yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan dengan kontak senjata. Adapun perjuangan dengan diplomasi dilakukan melalui meja-meja perundingan. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

6. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, yang kemudian setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan. Berawal dari

tewasnya Jenderal Mallaby, pimpinan Sekutu. Adapun tokoh yang terlibat adalah Bung Tomo, Gubernur Suryo, dan Kolonel Sungkono

7. Palagan Ambarawa, terjadi pada tanggal 15 Desember 1945 di Ambarawa, Jawa Tengah. Kemudian, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infantri Nasional. Insiden ini bermula dari Sekutu mempersenjatai tawanan yang sudah dibebaskan. Sekutu juga membebaskan orang-orang Belanda secara sepihak. Adapun tokoh yang terlibat dalam peristiwa ini antara lain Kolonel Isdiman dan Kolonel Sudirman.
8. Bandung Lautan Api, terjadi pada tanggal 23 Maret 1946. Insiden ini bermula dari ultimatum Sekutu meminta senjata yang diperoleh dari tentara Jepang untuk diserahkan kepada Sekutu. Namun, rakyat Bandung menolaknya, bahkan membakar Kota Bandung agar tidak dikuasai Sekutu. Tokoh yang terlibat antara lain Moh. Toha, Abdul Haris Nasution, dan Suryadi Suryadarma.
9. Medan Area, terjadi pada tanggal 10 Desember 1945 karena orang-orang Belanda menginjak-injak bendera Merah Putih. Tokoh yang terkenal adalah Ahmad Tahir.
10. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Peristiwa ini dipicu Belanda yang menduduki Kota Yogyakarta dan mempropagandakan bahwa TNI telah hancur. Tokoh yang terlibat antara lain Letkol. Suharto dan Sultan Hamengkubuwono IX. Monumen Serangan Umum 1 Maret

Perjuangan secara diplomasi juga dilakukan dari perundingan satu ke perundingan yang lain.

4. Perundingan Linggarjati

Diadakan pada tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, Cirebon, Jawa Barat. Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrirdan Belanda diwakili oleh Prof. Schermerhon. Hasil perjanjian ini sebagai berikut. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra.

- Negara Indonesia Serikat terdiri dari Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
- Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan satu uni dengan nama Uni Indonesia-Belanda yang diketuai Belanda. Namun, Belanda mengingkari perjanjian ini dan melancarkan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947.

5. Perjanjian Renville

Perjanjian Renville diadakan pada tanggal 17 Januari 1948 di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

- Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatra.
- Semua pasukan RI harus ditarik mundur dari wilayah-wilayah yang diduduki Belanda.
- Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) yang

akan segera dibentuk. Namun, Belanda lagi-lagi mengingkari isi Perjanjian Renville dan melakukan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1949.

6. Perjanjian Roem Royen

Diadakan pada tanggal 17 April 1949 di Jakarta. Indonesia diwakili oleh Moh. Roem dan Belanda diwakili oleh Van Royen. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

- Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan.
- Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	:SDN 106179 Limau manis
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 3	: Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: 6
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar

- 5.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Indikator :

- 3.5.1 Menyebutkan pengertian menanggapi dan pengertian peristiwa
- 3.5.2 Menjelaskan apa yang dimaksud dengan menanggapi peristiwa
- 3.5.3 Menyebutkan macam-macam peristiwa

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa dapat mengetahui pengertian menanggapi dan pengertian peristiwa.
6. Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan menanggapi peristiwa.
7. Siswa dapat mengetahui macam-macam peristiwa
8. Siswa dapat memberikan saran pemecahan dari suatu persoalan atau peristiwa dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, setelah membaca materi dan mendengarkan penjelasan dari guru..

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Tanggapan dan Saran

E. PENDEKATAN, MODEL, & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintific*
- Model : *Jigsaw*
- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Lembar Kerja Siswa dan spidol

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 10. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 11. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 12. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 13. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 14. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 15. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 16. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 17. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 18. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa membaca teks peristiwa “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”. 11. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggota 6 orang 3 kelompok diantaranya adalah kelompok tim khusus dan 1 kelompok adalah tim ahli secara heterogen. 12. Setelah itu, guru menyuruh seluruh kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang dimaksud dengan menanggapi, apa itu peristiwa, macam-macam peristiwa, dan apa itu saran. 13. Guru memberi waktu kepada siswa 15 menit dalam berdiskusi dengan semua pertanyaan-pertanyaan tersebut. 14. Masing-masing kelompok menuliskan jawaban hasil diskusi tadi kedalam selembar kertas. 15. Kemudian, kelompok tim ahli yang ditunjukkan oleh guru tadi masing-masing masuk kedalam kelompok tim khusus. 16. Setelah itu, masing-masing kelompok saling membacakan hasil diskusi tersebut secara bergantian. 17. Jika kelompok satu sedang memaparkan hasil diskusinya kelompok lain menanggapi hasil paparan 	180 menit

	<p>yang dibacakan oleh kelompok tersebut.</p> <p>18. Selain, menanggapi siswa juga diperbolehkan untuk memberikan saran kepada kelompok yang membacakan hasil diskusinya.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Setiap kelompok menerima LKS dari guru. 50 menit. 8. Secara berkelompok siswa mencermati soal yang terdapat dalam LKS. 9. Secara berkelompok, siswa mencari berbagai sumber untuk menjawab soal dalam LKS. 10. Secara berkelompok siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang terdapat dalam LKS. 11. Siswa mengerjakan LKS pada lembar jawaban yang telah tersedia. 12. Perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa bersama guru membahas jawaban siswa. 5. Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah ada jawaban yang berbeda. 6. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 8. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 10. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 11. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 12. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

2. Teknik Penilaian

c. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

d. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	b. Rubrik Menanggapi Cerita c. Rubrik Membaca Ikrar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

Soal Post TestII

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Dibawah ini yang dimaksud dengan saran adalah....
 - a. Memberi cacian
 - b. Memberi Masukkan
 - c. Menilai
 - d. Menjatuhkan
2. Jika kita memberikan kritikan terhadap hasil karya seseorang, sebaiknya menggunakan bahasa yang....
 - a. Tidak sopan
 - b. Sesuka Hati
 - c. Sopan
 - d. Tumbuhan
3. Dibawah ini, yang termasuk peristiwa akibat ulah manusia adalah....
 - a. Kecelakaan
 - b. Kebakaran
 - c. Banjir
 - d. Tsunami
4. Jika kita diberikan saran oleh seseorang maka sikap adalah....
 - a. Menghargai
 - b. Membiarkan
 - c. Melawan
 - d. Tidak memperdulikan
5. “Pada musim kemarau ini, air sungai menyusut. Jika semua orang ingin mengairi sawahnya setiap hari, tentu saja air itu tidak mencukupi. Jika tidak diatur, setiap hari ada warga yang bertengkar berebut air.”
Tanggapan yang tepat atas penjelasan narasumber diatas adalah....
 - a. Sebaiknya tanaman tidak perlu diari sehingga tidak terjadi perebutan air.
 - b. Oleh karena air sulit didapat, pada musim kemarau petani tidak perlu menanam apa pun

- c. Pengairan sawah dilakukan secara bergiliran, agar tidak terjadi perebutan air.
 - d. Berebut air sudah menjadi tradisi, jadi tidak perlu dipikirkan lagi.
- 6. Apa yang dimaksud dengan NICA...
 - a. Tentara Sipil Belanda
 - b. Tentara Sipil Indonesia
 - c. Tentara Sipil Brunei Darussalam
 - d. Tentara Sipil Jepang
- 7. Dimana tempat Orang-orang Belanda menginjak-injak Bendera Merah Putih....
 - a. Surabaya
 - b. Jakarta
 - c. Medan Area
 - d. Bandung Lautan Api
- 8. Kapan terjadinya Hari Infantri Nasional....
 - a. 15 Oktober 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 15 Juni 1945
 - d. 15 Desember 1945
- 9. Siapa nama Jenderal yang memimpin organisasi AFNEI....
 - a. Jenderal Soetomo
 - b. Soekarno Hatta
 - c. Sudirman
 - d. Jenderal Sir Philip Cristison
- 10. Bagaimana isi Perjanjian Renville yang terdapat pada perundingan diplomasi....
 - a. Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesiasampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS)
 - b. Indonesia merdeka dengan perjuangan sendiri
 - c. Belanda bersekutu untuk menghancurkan Indonesia
 - d. Jakarta jatuh ke tangan Belanda

11. Yang dimaksud dengan menanggapi adalah....
 - a. Berkomentar
 - b. Berdongeng
 - c. Bermimpi
 - d. Melamun
12. Jika kita menanggapi sebuah peristiwa yang kita lakukan adalah....
 - a. Diam saja
 - b. Tertawa
 - c. Berbicara
 - d. Duduk
13. Yang dimaksud dengan peristiwa adalah....
 - a. Pengalaman
 - b. Persoalan
 - c. Dongeng
 - d. Pekerjaan
14. Peristiwa pribadi adalah peristiwa yang....
 - a. Yang dialami sebuah kelompok
 - b. Yang dialami keluarga
 - c. Yang dialami teman
 - d. Yang dialami sendiri
15. Dibawah ini, yang termasuk dalam peristiwa pribadi adalah....
 - a. Jatuh dari sepeda
 - b. Bermain bola
 - c. Belajar bersama
 - d. Bernyanyi di kelas
16. Tanggapan terhadap suatu peristiwa dapat berupa
 - a. Kritikan
 - b. Kata-kata
 - c. Permasalahan
 - d. Laporan
17. Dibawah ini, yang termasuk peristiwa alam adalah....
 - a. Banjir
 - b. Kebakaran
 - c. Kecelakaan
 - d. Perkelahian

18. Ketika kamu melihat seorang nenek yang akan menyeberang jalan apakah yang akan kamu lakukan....

- a. Sebaiknya mendiamkan nenek tersebut.
- b. Mendorong nenek di jalan.
- c. Melaporkan ke kantor polisi.
- d. Membantu nenek menyeberang jalan.

19. Anisa anak yang selalu datang terlambat di sekolah, hal itu terjadi karena Anisa memiliki ibu yang sedang sakit.

Tanggapan yang tepat atas peristiwa diatas adalah....

- a. Anisa yang malas, kalau begitu dihukum saja.
- b. Kasihan Anisa memiliki Ibu yang sedang sakit. Jika demikian sebaiknya Anisa membawa ibunya ke rumah sakit.
- c. Kita tidak boleh datang terlambat, kalau terlambat maka sebaiknya dihukum saja.
- d. Anisa tidak boleh mengulangi kembali sikap buruknya tersebut.

20. “ Seharusnya Dodi tidak menyontek ketika ulangan karena itu perbuatan yang buruk”

Masalah yang tepat atas saran diatas adalah....

- a. Dodi anak yang suka mencuri.
- b. Rumah Dodi kebakaran tadi malam.
- c. Kemarin malam Dodi melihat pencuri di jalan mawar.
- d. Dodi ketahuan menyontek saat ulangan, ia dihukum oleh guru.

Kunci Jawaban Soal Pilihan Berganda Post Test Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. B | 12. C |
| 3. C | 13. D |
| 4. D | 14. D |
| 5. C | 15. C |
| 6. C | 16. C |
| 7. D | 17. D |
| 8. B | 18. A |
| 9. D | 19. D |
| 10. C | 20. C |
| 11. | |

Skor Penilaian

Nilai = $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal


Bobot skor nilai = 5 (setiap 1 soal jawaban yang benar)

Medan, 11 April 2019

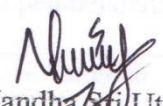
Mengetahui,
Kepala Sekolah


Nurleli, S.Pd.I
NIP. 196712311988072016

Guru Kelas Vb


Arum Tsyaniah, S.Pd

Mahasiswa


Nandha Utami
Nim : 36.15.1.016

Lampiran 12

ALAT PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (AKPKG I)

A. Identitas

1. Nama : Nandha Sri Utami
2. Bidang Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus di beri nilai

C. Item Penilaian

No	INDIKATOR	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				✓
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				✓
3	Mengurai materi secara tepat dan benar				✓
4	Menentukan tujuan pembelajaran			✓	
5	Menggunakan model pembelajaran secara tepat				✓
6	Menyusun langkah – langkah pembelajaran secara sistematis			✓	

7	Menentukan cara – cara memotivasi siswa			✓	
8	Menetapkan alokasi waktu secara tepat				✓
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				✓
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator			✓	
11	Menggunakan bahasa tulisan secara baik dan benar				✓
12	Kebersihan dan kerapian				✓
JUMLAH SKOR N1, N2, N3, N4				12	32

$$\sum N1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{4} \times 100 = \frac{44}{4} \times 100 = 91,67$$

48

48

Medan, 13 April 2019

Observer



Arum Tsyaniah, S.Pd

Lampiran 13

ALAT PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBUAT RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (AKPKG I)

A. Identitas

1. Nama : Nandha Sri Utami
2. Bidang Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus di beri nilai

C. Item Penilaian

No	INDIKATOR	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apresiasi				✓
2	menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				✓
3	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristi				✓
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang dicapai dan karakteristik siswa			✓	
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓

6	Menguasai kelas			✓	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				✓
8	Menggunakan media secara efektif dan efisien			✓	
9	Menentukan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			✓	
11	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas baik dan benar				✓
12	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓
13	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi / pengayaan.				✓
JUMLAH SKOR N1, N2, N3, N4				12	36

$$\sum N1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{52} \times 100 = \frac{48}{52} \times 100 = 92,3$$

52

52

Medan, 28 Februari 2019

Observer



Arum Tsyaniah, S.Pd

Lampiran 14

Lembar Observasi Kegiatan Siswa II

Subjek yang dipantau : Siswa/ i

Tempat / pemantau : SDN 106179 Limau Manis

Pemantau dilakukan : Ketika PBM Berlangsung

Pelaku pemantauan : Pengawas

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				✓
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru				✓
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan diberikan guru			✓	
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa			✓	
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru				✓
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				✓
Jumlah		26			
Rata – rata hasil observasi siswa siklus I		3.71			
Hasil akhir		92,8			
Kriteria		Sangat Baik			

Hasil belajar Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Post Test II	Keterangan
1	Adinda Kesya	65	Tuntas
2	Adli Rahmad	75	Tuntas
3	Audy Salsabila Putri	85	Tuntas
4	Aulia Annisa	70	Tuntas
5	Ardiansyah	85	Tuntas
6	Azri Utara	75	Tuntas
7	Chika Novrida	75	Tuntas
8	Dea Ramadani	80	Tuntas
9	Dewi Anggraini	60	Tidak Tuntas
10	Diki Ardiansyah	80	Tuntas
11	Dina	60	Tidak Tuntas
12	Fadli Despriansanto	90	Tuntas
13	Fachri	70	Tuntas
14	Fuzur Deri Fahrozi	75	Tuntas
15	Guntur Gali Sapotra	90	Tuntas
16	Julianti	75	Tuntas
17	Lia Syahrani	75	Tuntas
18	Lisa Aulia	60	Tidak Tuntas
19	M. Juan Pratama	70	Tuntas
20	Naswa Kasih	75	Tuntas
21	Novi Nanda Yani	80	Tuntas
22	Putri Balqis	90	Tuntas
23	Riska Utari	75	Tuntas
24	Risky Ardian	80	Tuntas
25	Rifqi Satria Fahrezi	85	Tuntas
26	Rule	75	Tuntas
27	Syahdan	80	Tuntas
28	Vino Agustin	80	Tuntas
Jumlah		2150	
Rata-rata		77%	
Presentasi		86%	
Ketuntasan klasikal		86%	

DOKUMENTASI



Siswa berdiskusi dengan kelompok



Guru sebagai fasilitator siswa dalam berdiskusi



Yang di depan kelas itu kelompok Tim Ahli



Masing-masing kelompok Tim Asal berdiskusi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3391/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2019
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 13 Maret 2019

Yth. Ka. SDN 106179 Desa Limau Manis Kec.Tanjung Morawa

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NANDHA SRI UTAMI
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Maret 1997
 NIM : 36151016
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDN 106179 Desa Limau Manis Kec.Tanjung Morawa, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENANGGAPI PERISTIWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 106179 DESA LIMA MANIS KEC. TANJUNG MORAWA T A 2018/2019

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. Salmawati, S.S., M.A
 NIP.19711208 200710 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SDN 106179 LIMAU MANIS**

NSS : 101070115055 NPSN : 10215008
Jl. Sei Bahasa Dsn. VII pasar XIV Kec. Tanjung Morawa – (20362)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/...15../PD/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 106179 Limau Manis kecamatan Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama	: NANDHA SRI UTAMI
NIM	: 36151016
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
Perguruan tinggi	: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (UIN)

Benar telah melakukan Research dan observasi untuk mendapatkan keterangan dan data-data dalam rangka penyusunan skripsi (karangan ilmiah) dan judul :

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENANGGAPI PERISTIWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 106179 DESA LIMAU MANIS KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG”.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat agar dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Tanjung Morawa, 20 April 2019

KEPALA UPT SATUAN pendidikan formal

SD Negeri 106179 Limau Manis



NIP. 19671231 198807 2 016

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : NANDHA SRI UTAMI
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 05 Maret 1997
 NIM : 36.15.1.016
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
 Agama : Islam
 Orang Tua
 Nama Ayah : Heri Permana
 Nama Ibu : Witriani
 Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
 Alamat Rumah : Dusun III-B Jln. Kongsu Gg. Syukur
 Marindal I Kec. Patumbak Kab. Deli
 Serdang.
 No. Hp : 082160307491

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2009 : SDN 101788 Marindal I
 Tahun 2009-2012 : MTsN 1 Model Medan
 Tahun 2012- 2015 : Man 3 Medan
 Tahun 2015-2019: S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara